

Peningkatan Pengetahuan Siswa Siswi Tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Di SMP Negeri 1 Kerinci

Soviarni¹⁾, Devfi Herlina²⁾

¹Akper Bina Insan Sakti, Sungai Penuh
email : akperybis@gmail.com

²Akper Bina Insan Sakti, Sungai Penuh
email: 05hannan2014@gmail.com

Abstrak

Pertolongan pertama adalah upaya pertolongan dan perawatan sementara terhadap korban kecelakaan sebelum mendapat pertolongan yang lebih sempurna dari dokter atau petugas kesehatan. Pertolongan tersebut bukan sebagai pengobatan atau penanganan yang sempurna, tetapi hanya berupa pertolongan sementara yang dilakukan oleh petugas First Aid (petugas medik atau orang awam) yang pertama melihat korban. Tujuan pertolongan pertama adalah mencegah kematian, mencegah cacat yang lebih berat, mencegah infeksi, mengurangi rasa sakit dan rasa takut. Tindakan pertolongan pertama yang dilakukan dengan benar akan mengurangi cacat atau penderitaan hingga menyelamatkan korban dari kematian, tetapi bila tindakan dilakukan tidak baik dan benar akan memperburuk kondisi akibat kecelakaan hingga membunuh korban. Dalam kehidupan sehari-hari sering terjadi kecelakaan yang menimpa seseorang atau sekelompok orang. Kecelakaan bisa terjadi dimana saja, di rumah, jalan, tempat kerja atau ditempat lainnya. Untuk mengantisipasi masalah itu maka masyarakat perlu mengetahui prosedur dasar pertolongan pertama pada kecelakaan. Tujuan pengabdian ini yaitu untuk melatih siswa siswi menjadi penolong pertama agar mampu melakukan tindakan pertolongan pertama apabila diperlukan. Metode pendidikan kesehatan yang dilaksanakan adalah dengan cara ceramah, diskusi, tanya jawab, dan pelatihan. Didapatkan hasil 80% peserta paham, mengerti dan mampu memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan. Kesimpulan peserta mengerti, memahami dan mampu melakukan pertolongan pada kondisi gawat darurat.

Kata kunci : Pendidikan kesehatan, pertolongan pertama pada kecelakaan.

1. PENDAHULUAN

Pertolongan pertama pada kecelekaan (firstaid) merupakan upaya yang dilakukan sebelum dibawa ke fasilitas layanan kesehatan untuk mendapatkan penanganan professional. Pertolongan pertama bukan merupakan tindakan pengobatan akan tetapi merupakan upaya sementara untuk menyelamatkan korban. Pada dasarnya prinsip pelayanan pasien gawat darurat adalah Time saving is life saving. Pengetahuan penanganan kondisi kegawatdaruratan memegang peran penting dalam menentukan keberhasilan pemberian pertolongan. Kesalahan dalam prosedur dan sikap penolong dapat mengakibatkan kecacatan atau kejadian yang tidak diinginkan (Kusumaningrum et al., 2018). Pengetahaun pertolongan pertama adalah hasil tahu yang terjadi setelah seseorang mengamati suatu informasi. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk membentuk suatu tindakan/keterampilan pertolongan pertama. Menurut Wulandini (2019) menyatakan bahwa semakin baik pengetahuan seseorang tentang pertolongan pertama maka akan semakin baik seseorang dalam melakukan tindakan pertolongan pertama di lapangan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan terkait dengan pertolongan pertama adalah dengan melakukan pendidikan kesehatan (Wulandari.,2019).

Pendidikan kesehatan pertolongan pertama merupakan upaya untuk memberikan pengetahuan yang bermanfaat supaya penerima dapat berperilaku sesuai dengan nilai-nilai kesehatan. Pengetahuan kegawatdaruratan di sekolah diperoleh dari memahami informasi guru atau praktek langsung di lapangan. Penerapan keterampilan dipengaruhi oleh pendidikan kesehatan kegawatdaruratan (Endiyono & Lutfiasari, 2016; Muhammad, 2017). Kegiatan pertolongan pertama pada kecelakaan penting dilakukan di sekolah dan penitipan anak untuk menciptakan kondisi yang aman. Hal ini didukung oleh WHO dalam Program Safe Community pada anak usia sekolah, kegiatan tersebut lebih diarahkan dalam pencegahan kecelakaan dan meningkatkan kapasitas masyarakat untuk mencegah kecelakaan. Organisasi kesehatan memiliki peran penting dalam membentuk kader pertolongan pertama. Penerapan program tersebut dapat dilakukan dengan penguatan kapasitas melalui peningkatan pengetahuan guru/siswa dalam mencegah kecelakaan serta melakukan pertolongan pertama baik di sekolah maupun di lingkungan rumah (Khatatbeh, 2016).

Pendidikan pertolongan pertama di Indonesia sendiri sudah dimulai dengan pembentukan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja. Palang Merah Remaja adalah organisasi intra sekolah yang berfokus pada pendidikan pertolongan pertama. Pengetahuan pertolongan pertama harus dimiliki oleh seluruh elemen di sekolah bukan hanya mereka yang tergabung didalam ekstrakurikuler PMR.

2. METODOLOGI PELAKSANAAN

Metode pendidikan kesehatan yang dilaksanakan adalah dengan cara ceramah, diskusi, tanya jawab dan Pelatihan. Materi pendidikan kesehatan pemberian pertolongan pertama pada kecelakaan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Didapatkan hasil 80% peserta paham, mengerti dan mampu meningkatkan pengetahuan tentang pertolongan pertama pada kecelakaan. Siswa siswi mengerti, memahami dan mampu memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan Siswa siswi mengerti dan memahami tentang pertolongan pertama pada kecelakaan.

Pembahasan

Pemberian pendidikan kesehatan melalui metode penyuluhan dan pelatihan kepada siswa siswi untuk tentang pertolongan pertama pada kecelakaan merupakan metode yang paling efektif dilakukan dalam melakukan pengabdian kepada masyarakat. Hal ini terbukti semua materi yang disampaikan terkait pertolongan pertama pada kecelakaan dapat diterima dan dipahami oleh sasaran tersebut, yaitu siswa siswi SMP N 1 Kerinci.

Pengetahuan siswa siswi terkait pertolongan pertama pada kecelakaan mengalami peningkatan, dimana awalnya peserta tidak mengetahui cara penanganan pertolongan pertama pada kecelakaan. Setelah dilakukan penyuluhan tentang pertolongan pertama pada kecelakaan, pengetahuan siswa siswi secara umum meningkat dan mampu memahami tentang pertolongan pertama pada kecelakaan.

Berdasarkan data penelitian sebelumnya oleh Nurhanifa (2017) tentang pengetahuan pertolongan pertama pada siswa Sekolah Menengah Atas didapatkan hasil sebagian besar 36 responden (64.3%) memiliki pengetahuan kurang. Data tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan di SMAN 2 Sleman didapatkan hasil pengetahuan dan keterampilan siswa yang dilakukan di SMAN 2 Sleman menunjukkan 43,3% kurang tentang pengetahuan pertolongan pertama (Nurhanifah & Banjarmasin, 2017). Pendidikan pertolongan pertama sangat penting diberikan kepada siswa Sekolah Menengah Atas, hal tersebut dikarenakan tingginya angka kecelakaan atau kejadian kegawatdaruratan yang terjadi pada usia tersebut. Kondisi tersebut dijelaskan dalam jurnal

penelitian Kedokteran Masyarakat Universitas Gadjah Mada dengan judul “Cedera Akibat Kecelakaan Lalu Lintas Di Sleman: Data HDSS 2015 dan 2016” menjelaskan bahwa sebagian besar kasus cedera berat (57,3%) kecelakaan di Kabupaten Sleman mayoritas terjadi pada penduduk usia produktif, laki-laki, tingkat pendidikan tinggi (SMA/ sederajat dan perguruan tinggi).

Melihat manfaat yang dirasakan atau didapatkan oleh masyarakat tentang pengabdian kepada masyarakat, sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Akper Bina Insani Sakti harus dipertahankan dan ditingkatkan ke depannya. Sehat adalah salah satu kebahagiaan hidup yang layak dipertahankan oleh masyarakat dengan berbagai metode dan berbagai cara. Dengan demikian dapat dipastikan pemberian penyuluhan seperti ini dapat ditingkatkan kembali dengan memberikan materi-materi baru. Hal ini terbukti dapat meningkatkan pengetahuan siswa siswi secara khusus tentang *pertolongan pertama pada kecelakaan*.



Gambar 1. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

KETERBATASAN

Pengabdian masyarakat tentang *pertolongan pertama pada kecelakaan* pada siswa siswi SMPN 1 Kerinci. banyak mengalami kendala yang terjadi pada penulis, seperti pemberitahuan hari dan jam yang mendadak sehingga penulis ekstra untuk mempersiapkan semua keperluan pengabdian kepada masyarakat, mendekati jam pelaksanaan pengabdian mengumpulkan siswa siswi yang akan diberikan penyuluhan tentang *pertolongan pertama pada kecelakaan* cukup sulit karena sebagian siswa siswi sedang mengikuti proses belajar mengajar sehingga peserta yang hadir hanya 15 orang dan hal ini juga diperberat dengan situasi pandemic covid-19, dimana masyarakat di larang untuk mengadakan pertemuan atau perkumpulan.

4. KESIMPULAN

Siswa siswi SMPN 1 Kerinci mengerti, memahami dan mampu melakukan *pertolongan pertama pada kecelakaan*. Siswa siswi SMPN 1 Kerinci mengerti dan mampu memberikan *pertolongan pertama pada kecelakaan*.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

1. Direktur Akademi Keperawatan Bina Insani Sakti Sungai Penuh.
2. Kepala Sekolah SMPN 1 Kerinci.
3. Siswa siswi SMP N 1 kerinci yang sangat antusias mengikuti kegiatan ini.
4. Semua pihak yang telah membantu dalam kegiatan ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

7. REFERENSI

Ana Anggraini, N., Mufidah, A., Surono Putro, D., & Sartika Permatasari, E. a. (2018). Pendidikan Kesehatan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan pada Masyarakat di Kelurahan Dandangan. *Journal of Community Engagement in Health*, 1(2), 21–24. <https://doi.org/10.30994/jceh.v1i2.10>

Eric J. Lavonas, MD, MS; David J. Magid, MD, MPH; Khalid Aziz, MBBS, BA, MA, Me. E. a. (2020). Kejadian Penting American Heart Association tahun 2020 Pedoman CPR dan ECC. *Hospital Management*, 86(2).

https://kominfo.go.id/index.php/content/detail/10368/rata-rata-tiga-orang-meninggal-setiap-jam-akibat-kecelakaan-jalan/0/artikel_gp diakses tanggal 23 Mei 2021 pukul 21.20 Wita.

<https://www.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/1134> diakses tanggal 23 Mei 2021 Pukul 21.35 Wita Irfani, Q. I. (2019). Bantuan Hidup Dasar. *Cdk-277*, 46(6), 458–461.

Sunarto, S., & Harnanto, A. M. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Melaksanakan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan dengan Pendidikan Kesehatan Helmet Removal. *Jurnalempathy.Com*, 1(1), 42–49. <https://doi.org/10.37341/jurnalempathy.v1i1.6>